

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena di dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab merupakan bentuk upaya yang di berikan sepenuhnya untuk membentuk kepribadian kemandirian, dan keterampilan social

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan, Ustadz Burhannudin mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah :

“kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah merupakan suatu bentuk dari pembentukan karakter yang mana sebagai upaya yang diberikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak,serta tanggung jawab dengan adanya suatu pendidikan guna mencerdaskan manusia memiliki jiwa serta karakter religius yang baik bagi manusia dengan lingkungannya.¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustad fahrudin yang menyatakan bahwa :

“dalam ekstrakurikuler Qiro'ah terdapat nilai-nilai yang didalamnya akan membentuk kepribadian yang baik pada diri anak, diantaranya, kesabaran, keuletan, keikhlasan. Memang dalam kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah itu membutuhkan kesungguhan untuk bisa

¹ Wawancara dengan, Ustad Burhanudin, Pada tanggal 05 Juni 2017.

mencapai tingkat mahir, Qiro'ah sebagai kegiatan keagamaan dalam bidang tarik suara ini memang jarang diminati oleh siswa, karena kalau tidak memiliki jiwa yang sungguh-sungguh, ulet dan kesabaran maka ia pun tidak akan berhasil”²

Tidak, hanya itu dalam membentuk perilaku serta mengembangkan nilai- nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab perlu adanya pendidikan dalam mengembangkan karakter, kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik untuk membina dan menumbuhkembangkan karkater bangsa yang positif, serta memilki nilai-nilai religius yang dimiliki oleh setiap individu. maka untuk itu perlu adanya pembentukan karakter religius sebagai tujuan utama manusia untuk mengetahui perilaku dirinya, serta potensi yang ada didalam akal dan fikiran sebagai manusia yang selalu beriman.

Hal itu dibuktikan dengan peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Khazim fikiri sehingga ada keterkaitanya dengan wawancara sebelumnya :

”Selain itu perkembangan karakter dapat tercipta dengan adanya bentuk nilai spiritual di mana dengan adanya nilai-nilai religius inilah akan mempengaruhi individu dalam berperilaku, baik dalam dirinya, lingkungan sosial, terlebih kepada tuhannya.³

Untuk itu dalam pembentukan karakter, perlu adanya suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik manusia kerah yang lebih baik seperti halnya adanya upaya yang di tanamkan di pondok pesantren yang dapat dijadikan pengembangan potensi diri dengan mengembangkan keterampilan yaitu dengan adanya qiro'ah sehingga akan menumbuhkan

² Wawancara dengan Ustad Fahrudin, Pada tanggal 05 Juni 2017

³ Wawancara dengan Bapak Khazim fikri , Pada tanggal 08 Juni 2017

minat santri untuk belajar membaca serta memahami kandungan makna yang ada di dalam Al-qur'an hal ini tidak jauh dari pengajaran dari Ustad. Untuk itu peran ustad di dalam membentuk karakter harus memiliki sikap yang baik sehingga akan dicontoh oleh santrinya. Selain itu, Sebagai ustad harus mempunyai rasa ikhlas tanpa mengharap suatu apapun untuk memeberikan ilmunya, sebagaimana wawancara peneliti dengan ustadz Arif budi :

“sebagai salah satunya peran ustad dalam mengajarkan qiro'ah harus memiliki keikhlasan dan kesabaran karena hal ini menjadi dasar untuk membentuk santri yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, untuk membentuk karakter seseorang tentunya kita harus memperbaiki diri kita.”⁴

Sehingga dengan adanya pendidikan karakter diharapkan agar dapat menumbuhkan tingkat religius santri di pondok pesantren Panggung. Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas yaitu adanya suatu bentuk kegiatan yang mengarahkan bentuk karakter religius Yaitu dengan adanya kegiatan qiro'ah. Dalam membentuk karakter perlu adanya kesabaran, dan keuletan dan keikhlasan, hal ini menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik. Tidak hanya itu Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan qiro'ah ini adalah dengan cara menirukan bacaan dari pembimbing atau ustadz kemudian santri menirukan bacaan tersebut. Dengan metode tersebut santri akan mudah dalam menghafal, walaupun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, serta kesungguhan dalam belajar,

⁴ Wawancara dengan ustadz arif budi,pada tanggal 09 juni 2017

maka santri akan dengan mudah menirukan bacaan pembimbing/mentor. Sebagaimana hal ini juga telah di ungkapakan bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan qiro'ah ini adalah dengan cara menirukan bacaan dari pembimbing atau ustadz berdasarkan hasil pernyataan dari Ustad Habib yaitu :

qira'ah adalah meraih makna atau pengertian dari apa yang dibaca tersebut. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, yang mana nama kitab suci ini sendiri juga berasal dari kata qara-a (membaca), maka membaca disini harus disertai tadabbur, tafakkur, dan tadzakkur. Tidak disebut qira'ah jika hanya menekankan pelafalan lisan dan mengeraskan suara. Qira'ah adalah aktifitas yang sistematis, terstruktur, disengaja, sadar dan memiliki tujuan jelas. Seseorang yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca Al-Quran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1-5. Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah iqra' (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari itu, kata "iqra" juga mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tersirat.⁵

Pernyataan di atas seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz fahmi muhamad bahwa dalam memelajari Al-Qur'an itu perlu adanya

“ Qiro'ah itu bagus, apalagi yang dibaca itu ayat Al-Qur'an dan cara membacanya dengan suara merdu, tentu akan memiliki nilai pahala tersendiri dari Allah SWT, membaca Al Qur'an sendiri saja sudah mendapat pahala apalagi membacanya dengan suara yang merdu, nggak kebayang kan berapa pahalanya, ibaratnya jika kita membaca saja' atau teks tanpa irama, tentu akan terlihat biasa, berbeda dengan kalau kita membacanya penuh dengan irama dan perasaan yang dalam, disamping membacanya dengan suara yang merdu kita seyogyanya mengerti arti dari ayat yang kita baca tersebut, sehingga kita dalam membacanya pun akan berasa pada diri kita atau berdampak pada diri kita, tidak hanya diri kita, orang lain yang mendengarkannya pun juga akan apa yang kita baca itu”⁶

⁵ Wawancara dengan, Ustad Habib, pada tanggal, 10 Juni 2017

⁶ Wawancara dengan Ustad fahmi Muhammad , tanggal 11 Juni 2017

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwasanya kegiatan Qiroah atau lebih khususnya ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media santri untuk tadabbur, tafakkur, dan tadzakkur dalam menempa karakter intelektualnya. Membaca Al-Quran menjadi fondasi seluruh pendidikan dan karakter religius di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.

Terciptanya rasa cinta pada Al-qur'an bisa dilihat dari kemampuan yang dimiliki santri yaitu dengan qiro'ah, sehingga menjadikan santri mempunyai keinginan, semangat untuk melakukannya serta dapat menubuhkan sifat kemuliaan pada kitan ALLAH SWT.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ustad Mitaful huda :

Cinta Al-Qur'an dapat diterapkan pada kegiatan Qiro'ah Al Qur'an. Qiro'ah Al Qur'an merupakan kegiatan membaca yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan Al-Qur'an. Pada kegiatan ini Al-Quran kita disuruh untuk meneladani karakter-karakter (akhlak) Allah SWT. Diantara karakter-karakternya ialah sifat mulia luhur.⁷

Al-Quran mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap religius santri. Pola pembelajaran Agama Islam di pondok pesantren merupakan, usaha pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap santri agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, mengahayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikanya

⁷ Wawancara dengan Ustad Miftahul Huda, tanggal 11 Juni 2017

sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Kendati demikian, pentingnya pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri, utamanya yaitu karakter religius. Karakter religius yang hendak dibangun dalam kepribadian santri diantaranya adalah toleransi, amanah, adil, ikhlas, sabar, selalu bersyukur dan tekun beribadah. Pembentukan karakter religius ini, dapat dibentuk melalui beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan islam. Selanjutnya, dalam mengembangkan karakter pada individu perlu adanya bentuk kegiatan yang menunjang dalam kemampuan potensi yang dimiliki maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler inilah dapat menunjang bakat dan minat seperti halnya bentuk kegiatan qir'ohah ini yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren panggung Tulugagung.⁸

Hal ini seperti yang di tuturkan oleh, Bapak Nova rozaq anafi. Selaku Ketua Pondok Pesantren Panggung Tulungagung :

“dilihat dari perkembangan Zaman yang semakin moderen seperti halnya saat ini kita tau bahwa, pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan perilaku ,akhlak, serta kepribadian sangat kita perlukan. Karena merupakan faktor utama dalam membentuk anak menjadi manusia yang memilki akhlak dan kepribadian yang baik terlebih untuk orang tuanya dan lingkungan masyarakat.

Selain itu dalam membentuk karakter perlu adanya kegiatan-kegiatan yang membuat anak-anak atau remaja menjadi pribadi yang berkarakter seperti halnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren panggung inilah akan menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mana di dalamnya terdapat kegiatan yaitu dengan adanya qiro'ah dengan tujuan di adaknya kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren panggung tulungagung ini santri akan terbiasa, dan tidak akan canggung ketika mereka sudah

⁸ Dokumentasi, Pondok Pesantren Panggung pada tanggal 05 Juni 2017.

mengamalkan ilmunya yang telah di berikan oleh para kiyai dan ustad sehingga akan menumbuhkan mental keberanian dan mengembangkan bakatnya dan potensinya dengan baik.⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak fauzi , selaku Ustadz Pondok Pesantren Panggung :

“Pembentukan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan watak dan akhlak. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat antara baik dan buruk disisi lain manusia memiliki jiwa yang dapat memberikan pengaruh nilai-nilai spiritual,yang mana manusia dengan sesama manusia dan manusia kepada tuhanya,pola yang dikembangkan oleh pondok pesantren panggung dalam membentuk karakter santri ini sangat baik terlebih dengan ada nya bentuk kegiatan-kegiatan seperti qiro’ah , syawir kemudian dan khitobah. Dari kegiatan itulah kita bisa tau perkembangan potensi-potensi yang dimiliki santri.¹⁰

Dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki santri pondok pesantren panggung mengembangkan salah satu pembelajaran adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai wadah kegiatan santri diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Untuk itu upaya yang dikembangkan Pondok Pesantren Panggung di dalam membentuk karakter religius santri yaitu, dengan di adaknya pelatihan-pelatihan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro’ah.

Hal tersebut sebagaimana juga diungkapkan Imam Ghozali selaku Ustad yang mengajar Qira’ah menyatakan bahwa :

“ Kegiatan ekstrakurikuler sangat di jadikan hal yang penting karena, sebagai pengembangan bakat dan minat setiap santri mas, oleh karena itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan oleh beberapa pendidikan terutama dalam membentuk karakteristik perilaku yang

⁹ Wawancara dengan Bapak Nova Rozaq, selaku Ketua Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, pada tanggal 06 Juni 2017.

¹⁰ Wawancara Ustadz fauzi, pada tanggal 09 juni 2017.

baik. Untuk itu pondok pesantren membentuk kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah. Kegiatan pelatihan qiro'ah merupakan seni membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al-quran Qira'at ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, bagi santri yang ingin mempelajari seni membaca Al-Qur'an membutuhkan modal suara yang merdu".¹¹

Pengajaran Qira'ah di Pondok pesantren panggung merupakan suatu bentuk kegiatan dimana sebagai penyaluran bakat minat santri dan mengembangkan keterampilan santri dalam bidang seni membaca Al-Qur'an berdampak bagus pada santri.

Hal itu terlihat dari pengamatan peneliti dalam Kegiatan ekstrakurikuler pelatihan qiro'ah terlihat sangat antusiasnya para santri mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat Para santri berkumpul dimushola pondok pesantren panggung dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an yang di bacakan oleh Ustadz Imam Ghozali, kemudian setelah ustadz memberikan pelatihan qiro'ah, ustadz menunjuk salah satu santri untuk membacakan lantunan ayat al-qur'an yang sudah dicontohkan oleh Ustadz Imam Ghozali.¹²

Hal ini merupakan salah satu cara yang diberikan Pesantren untuk membentuk karakter yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kreatifitas santri. Jika santri mengikuti kegiatan ini secara rutin maka tidak menutup kemungkinan karakter religius santri akan terbentuk. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan peneliti secara langsung mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler Qira'ah merupakan seni membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al-quran Qira'at ini tergolong sulit dikarenakan

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghozali, Pada tanggal 10 Juni 2017 .

¹² Obseravasi , Pada tanggal, 12 Juni 2017

selain membutuhkan kesabaran, bagi santri yang ingin mempelajari seni membaca Al-Qur'an membutuhkan modal suara yang merdu. Pondok Pesantren Panggung tulungagung mengadakannya untuk pengembangan diri santri dengan maksud agar santri mampu mempelajari seni membaca Al-Qur'an dengan harapan agar santri mempunyai keterampilan melagukan Al-Quran, selain itu pembelajaran Al-Qur'an ini sebagai wadah untuk membentuk perilaku yang baik, dengan adanya ekstrakurikuler Qiraah di Pondok pesantren panggung tulungagung ini merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang diperuntukan bagi santri dalam perkembangan potensi yang dimilikinya.

Dilihat dari paparan diatas, peneliti dapat menemukan beberapa kendala yang dialami santri dalam mengikuti ekstrakurikuler Qiro'ah antara lain :

1. Santri sulit menirukan lantunan Qiro'ah dengan merdu sesuai yang dicontohkan.
2. Masih ada beberapa santri yang kurang semangat mengikuti kegiatan Qiro'ah.
3. Beberapa santri ramai dan tidur ketika ekstrakurikuler berlangsung.
4. Membutuhkan kesabaran dalam belajar melafalkan ayat yang dibacakan .

2. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler

Khitobah di pondok pesantren panggung Tulungagung.

Pembentukan karakter Religius merupakan suatu bentuk pengembangan yang di berikan kepada setiap individu, khususnya dalam mencerdaskan bangsa dalam hal ini mengenai adanya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nilai-nilai religius serta mengenai perilaku dan jiwa sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi santri. Seperti halnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren panggung .

Hal ini berkaitan dengan fokus yang di gunakan peneliti mengenai pembentukan Karakter spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Khitobah di Pondok pesantren panggung. Berikut wawancara dengan salah satu pengurus dibidang pendidikan Ustadz Muhammad Ivan :

“Untuk menumbuhkan jiwa dan perilaku yang baik maka perlu adanya pembelajaran yang baik pula mas, di pondok pesantren panggung sendiri, memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu khitobah dimana kegiatan ini sudah menjadi rutinitas santri setiap hari kamis untuk pelaksanaan kegiatan khitobah dilakukan setelah sholat isyak. Selain itu mas, Tujuan dari pelaksanaan kegiatan khitobah ini pertama santri di latih untuk bisa mengembangkan sisi pengetahuan mengenai beberapa ilmu yang ada di pondok pesantren dan sumbernya bisa di ambil dari kitab-kitab mengenai materi yang akan di sampaikan, kedua menumbuhkan rasa tanggung jawab mengenai kewajiban yang di lakukan oleh santri mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren panggung ini. Ketiga Pengurus memberikan pembelajaran sepelehnya untuk mengembangkan bakat santri melalui berbagai cara yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang semangat santri.”¹³

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan hasil wawancara dan observasi bahwa Pondok Pesantren panggung sebagai salah satu lembaga yang menciptakan tujuan pendidikan ke arah penciptaan kesadaran

¹³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ivan, pada tanggal 11 Juni 2017

santri dalam mengembangkan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan terutama dan kegiatan pendukung yang orientasinya menuju kepada visi dan misi pondok pesantren.

Berangkat dari latar belakang visi dan misi tujuan pondok pesantren panggung mencoba memberikan satu variasi pembelajaran, yang diaplikasikan dalam metode maupun strategi pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam maupun yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ekstrakurikuler memberikan media bakat minat santri menuju tercapainya visi dan misi pondok pesantren panggung, yaitu salah satunya melalui media ekstrakurikuler khitobah.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Efendi selaku pengurus di bidang pendidikan :

“latar belakang diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler khitobah pada pondok pesantren panggung ini adalah memberikan keterampilan khusus kepada santri agar mereka mempunyai mental (percaya diri), disamping mereka mengetahui ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya apabila tidak dibekali dengan mental yang kuat, nantinya ketika menyampaikan kepada masyarakat tidak ada keberanian.”¹⁵

Hal ini selaras dengan pendapat salah seorang santri yang bernama fauzi iqbal mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah Pondok pesantren panggung Tulungagung :

“ dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah bagi saya sangat baik mas, karena di dalam kegiatan khitobah akan melatih mental

¹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Panggung Pada tanggal 11 Juni 2017

¹⁵ Wawancara dengan Ustad Muhammad Efendi , Pada tanggal 15 Juni 2017.

santri ketika mereka maju di depan dan mereka bisa mengamalkan ilmunya ketika sudah menjadi alumni.”¹⁶

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler khitobah bagi santri sangat memberikan pengaruh yang baik karena dapat membentuk karakter dan keterampilan sebagai bekal untuk terjun kemasyarakat dengan tertata mentalnya dalam menghadapi audien dan tidak kaku ketika menjadi pembawa acara atau *Master of Ceremony* (MC).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren panggung di bidang pendidikan, pada tanggal 11 juni 2017 . Yaitu adanya bentuk pelaksanaan pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan,. Berikut peneliti akan menjelaskan:

a. Persiapan atau Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian rencana yang di tujukan kepada salah satu kegiatan yang akan di selenggarakan. Pihak terkait merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dapat mencapai tujuan yang optimal. Diantara perencanaan yang direncanakan sebelum kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* adalah :

¹⁶ Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Panggung , Pada tanggal, 17 Juni 2017

1. Materi atau tema

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, materi *khitobah* diambil dari kreatifitas santri dalam membuat tema, akan tetapi materi atau tema *khitobah* yang akan disampaikan harus dengan persetujuan pengurus. Disamping itu sebelum tampil di depan terlebih dahulu, Santri menyiapkan beberapa perisapan diantaranya, selembar kertas, dan bolpoin. Kemudian sambil menyiapkan rancangan tema yang akan disampaikan, santri menulis materinya yang akan digunakan untuk *khitobah* dan materi tersebut selanjutnya naskah yang ada di lembaran kertas kemudian dikonsultasikan pada pengurus hingga mendapatkan persetujuan atas tema atau materi-materi yang akan disampaikan pada acara pelaksanaan *khitobah*.

Selain itu, menyiapkan materi dalam sebuah kegiatan *khitobah* adalah sebuah keharusan, bahkan tidak hanya penceramah Perencanaan dan persiapan santri sebelum menyampaikan pesan juga sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memberikan ceramah. Persiapan dan latihan yang baik merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan *khitobah*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu bentuk rancangan kegiatan yang dilakukan secara langsung, yang mana dengan suatu rancangan itulah akan tercapai suatu tujuan. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler

khitobah ini, pengurus atau pembina melakukan pelaksanaan dengan menyusun kegiatan yang sistematis dan tepat waktu.

Dengan begitu akan melatih kedisiplinan santri dalam menghargai waktu sehingga mereka akan sadar betapa pentingnya tanggung jawab dalam menghargai kegiatan yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan perkembangan karakter spiritual. Pengurus menerapkan kedisiplinan santri agar dapat memberikan penanaman perilaku tanggung jawab di lingkungan pondok pesantren. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu Ustadz Burhanudin :

“demi terciptanya pelaksanaan suatu kegiatan itu harus perlu di tanamkannya karakter kedisiplinan yang mana dengan adanya bentuk kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini agar terlaksananya dengan baik maka harus memiliki rasa tanggung jawab yaitu melaksananya dengan tepat waktu sesuai dengan kewajiban untuk melaksananya tanpa harus menunda-nunda.”¹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2017 yaitu peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* di Pondok Pesantren Panggung, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dilaksanakan pada hari Kamis, yakni setelah Sholat berjamaah isyak setelah selesai sholat berjamaah isya' santri mendapat pengumuman untuk tidak meninggalkan mushola terlebih dahulu, tidak cukup berselang lama kegiatan *khitobah* dimulai. .

Kegiatan dimulai dengan susunan acara yang telah di bacakan oleh MC (pembawa acara) yaitu, Pertama pembukaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu dimulai dengan sambutan

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Burhanudin pada tanggal, 20 Juni 2017

dari ketua pondok, setelah sambutan dari ketua selesai, memasuki acara puncak mauidohasanah salah satu santri yang diberi tugas sebagai petugas maju kedepan dan menyampaikan materinya secara jelas kemudian ditutup dengan do'a.¹⁸

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah diharapkan santri pondok pesantren panggung Tulungagung mempunyai mental keberanaian maka untuk itu perlu adanya pembentukan karakter yang baik, serta tertanam percaya diri dan mental yang kuat dalam diri santri. Hal yang paling penting dalam kegiatan khitobah adalah proses dalam membina karakter santri. Dalam proses kegiatan khitobah tentu santri akan diberikan ajaran yang mengarah pada penanaman nilai karakter kepada santri. Yaitu adanya Upaya pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah.

Dari paparan di atas, ekstra kurikuler Khitobah di Pondok Pesantren menjadi salah satu faktor pembentukan karakter religius santri yaitu dalam pengembangan. a) Bakat dan minat santri. b) Melatih kepercayaan diri dan ketrampilan. c) Pembelajaran materi keislaman. d) tanggung jawab.

Melalui ekstrakurikuler Khitobah, santri menjadi terlatih untuk mengembangkan bakat dan minatnya untuk berbicara atau ceramah di depan khalayak umum. Walaupun tidak semua santri pandai atau mahir, setidaknya mereka memiliki pengalaman berbicara di depan umum. Perlu di garis bawahi, bahwasanya berbicara di depan umum disini adalah menyampaikan

¹⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Panggung ,Pada tanggal, 20 Juni 2017.

syiar islam dan kebaikan. Kemudian melalui ekstrakurikuler Khitobah dapat melatih kepercayaan diri dan ketrampilan santri. pada umumnya orang yang tidak percaya diri berbicara didepan orang banyak adalah mereka yang kurang terbiasa. Maka melalui ekstrakurikuler Khitobah ini, santri akan terlatih berbuat kebaikan dan akhlaq mulia sebagai cerminan dari karakter religus santri. Kemudian melalui ekstrakurikuler Khitobah dapat melatih santri untuk mendalami materi keislaman. santri yang mengikuti kegiatan khitobah pasti akan mendapat ilmu keislaman. hal ini sangat penting karena fondasi karakter spiritual adalah islam dan syariatnya. Kemudian melalui ekstrakurikuler Khitobah, santri terlatih untuk bertanggung jawab. Santri terlatih untuk disiplin, memenuhi kewajiban dan menghargai waktu. Karena dalam ekstrakurikuler Khitobah, santri diberikan sebuah peraturan dan kewajiban untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melalui peraturan tersebut, diharapkan santri terbiasa yang kemudian tanggungjawab santri tertempa dengan baik tanpa ada tekanan dan paksaan untuk memenuhinya.

3. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler syaw'ir di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Syawir merupakan kegiatan diskusi untuk mengembangkan ketrampilan dan kecakapan santri untuk memecahkan suatu masalah. Syawir di pondok pesantren panggung biasanya membahas kitab-kitab terkait dengan Fiqih dan syariat. Dalam hal ini santri secara tidak langsung akan dihadapkan dengan bagaimana cara penempaan karakter spiritual melalui musyawarah.

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ustadz burhanudin mengenai perkembangan karakter spiritual melalui dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Sya'wir* :

“perlu di ketahui ya mas, Pentingnya pembentukan karakter spiritual bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusiasecara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang tidak hanya memiliki kepandaian berpikir tetapi juga peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan jugamelatih setiap potensi anak ke arah yang positif.dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler syawir inilah santri dapat memahami pentingnya pendidikan karakter.¹⁹

Adapun agar penggunaan kegiatan ekstrakurikuler *sya'wir* dapat digunakan secara berhasil efektif maka perlu hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan syawir diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan *sya'wir*.
- b. Menentukan jenis tema yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan referensi kitab-kitab fiqih, dan hadits.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas sesuai dengan apa yang akan di gunakan dalam melakukan *sya'wir*.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan syaw'ir, seperti adanya moderator dan narasumber.

Sehubungan dengan hasil wawancara mendalam dengan UstadzMuhamad Efendi selaku pengurus dibidang pendidikan yaitu tentang penerapan kegiatan *sya'wir* yaitu:

¹⁹ Wawancara dengan Ustad Burhanudin , pada tanggal 21 Juni 2017.

“agar terselanggarkanya proses kegiatan ekstrakurikuler syawir perlu adanya persiapan yaitu mutolaah atau belajar terlebih dahulu agar nantinya tidak kebingungan ketika menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh penanya untuk itu, santri di harapkan mempelajari bebarapa kitab-kitab diantaranya fathul qorib, fathu mui’in , sulam taufiq pembelajaran ini dimaksudkan agar mengasah keampuan berfikir santri untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi yang kemudian akan di bahas secara bersama.²⁰

Dalam kehidupan manusia memiliki berbagai permasalahan mengharuskanya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan adanya syawir.

Berbagai permasalahan yang ada mengenai beberapa kajjian kitab kuning dipesantren terutama dalam hal ini fiqih.Hal ini juga serupa dengan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan mewancarai salah satu Ustadz mustamisikin :

“mengembangkan kecerdasan berfikir itu sangat penting, terutama dalam hal kegiatan diskusi atau sya’wir karena dalam metode ini merupakan suatu bentuk dari pembelajaran yang dapat memberikan efek yang baik untuk itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler syawir inilah dapat melatih cara berfikir santri untuk menjadi aktif terhadap permasalahan yang terjadi dimasyarakat seperti halnya Kajian kitab kuning di pondok pesantren yakni biasanya yang sering di bahas adalah kitab fathul qorib,sulam taufiq dan lain sebgainnya.²¹

Kemudian pernyataan ini juga didukung oleh wawancara kepada Bapak Nova Rozq Anafi juga menjelaskan bahwa:

“Mengenai pembinaan atau pembentukan karakter religius banyak sekali hal-hal yang perlu dilakukan baik perencanaan maupun pelaksanaannya.Untuk Pondok pesantren Panggung, mempunyai berbagai cara agar dapat melatih bakat dan minat santri pengurus memberikan pembelajaran sesuai dengan potensi yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik antara sesama manusia dan dengan tuhanya.²²

²⁰ Wawancara dengan, Muhmmad Efendi pada tanggal 22 Juni 2017

²¹ Wawancara dengan , Ustad Mustamsikin Pada tanggal 23 Juni 2017

²² Wawancara dengan , Nova Rozaq Anafi Pada tanggal 23 Juni 2017

Dalam kegiatan syawir di Pondok Pesantren Panggung, perlu adanya tujuan demi tercapainya suatu pelaksanaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler guna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang mana untuk selalu mendorong individu dalam membina nilai dan sikap guna mengembangkan minat dan bakat santri. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Panggung sebagai berikut :

- 1.) Dengan adanya kegiatan syawir akan melatih pendapat santri mengenai gagasan ide berfikir yakni untuk mengutarakan pendapat yang nantinya akan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam jalan keluar
- 2.) Mensyukuri kemampuan dalam mengendalikan diri, terutama akal yang di gunakan untuk berfikir
- 3.) Dalam mengambil keputusan secara bersama yang kemudian akan di ketahui jawaban dari pembahsan yang telah disampaikan oleh pemateri
- 4.) Memberikan kefahaman yang tentunya dapat di pahami oleh santri mengenai kitab-kitab yang di bahasnya.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas bahwa dalam mengembangkan karakter yang ada di pondok pesantren antara lain dengan adanya suatu pembelajaran agama. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren panggung ini, merupakan suatu bentuk tujuan untuk menunjang keaktifan dalam berfikir santri maka

perlu di lakukanya suatu metode yaitu dengan adanya syawir dengan mengkaji suatu pendalaman kitab kuning yang ada di pesantren.

B. TEMUAN PENEITIAN

1. Temuan tentang Pembentukan karater Religius melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, dalam Pembentukan karater Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yaitu dengan adanya pendidikan karakter merupakan salah satu wujud dalam membentuk kepribadian kemandirian dan keteampilan sosial karena akan terbentuk nilai-nilai akhlak , budi pekerti serta tanggung jawab membentuk watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik untuk membina dan menumbuhkembangkan karkater bangsa yang positif, maka untuk itu perlu adanya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan karakter perkembangan karakter dapat tercipta dengan adanya bentuk nilai religiusl di mana dengan adanya nilai nilai religius inilah akan mempengaruhi individu dalam berperliku, baik dalam dirinya, lingkungan sosial, terlebih kepada tuhannya. Untuk itu upaya yang di kembangkan oleh pondok pesantren di dalam membentuk karakter terampil yaitu dengan di adaknya pelatihan-pelatihan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah.

- a. Adanya Ekstrakulikuler Qiro'ah di pondok pesantren panggung yaitu sebagai kegiatan yang melatih santri dalam meningkatkan kualitas

cara membaca Al-Qura'an dan juga melatih kesabaran, sekaligus dapat melatih santri dalam dunia tarik suara.

- b. kegiatan Qiroah atau lebih khususnya ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media santri untuk tadabbur, tafakkur, dan tadzakkur dalam menempa karakter intelektualnya.
- c. Membaca Al-Quran menjadi fondasi seluruh pendidikan dan karakter religius di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.
- d. Mendidik santri agar mengikuti kegiatan ini secara rutin sehingga tidak menutup kemungkinan karakter religius santri akan terbentuk.
- e. Menjadikan santri untuk memiliki sifat bersabar dalam belajar qiro'ah karena hal ini cukup begitu sulit untuk melafalkan nya.
- f. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kalam –kalam allah

Kendala yang di alami oleh santri dalam mengikuti eksrtakurikuler qiro'ah antara lain :

1. Santri mengalami kesulitan menirukan lantunan suara qiro'ah dengan merdu sesuai yang di contohkan
2. Masih ada beberapa santri yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan qiro'ah
3. Beberapa santri ramai dan tidur ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

2. Pembentukan karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Pembentukan karakter religius merupakan suatu bentuk pengembangan yang di berikan kepada setiap individu, khususnya dalam mencerdaskan bangsa dalam hal ini mengenai adanya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nilai-nilai religius serta mengenai perilaku dan jiwa sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi santri. Seperti halnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren panggung .

Hal ini peneliti menemukan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang ada di pondok pesantren panggung tulungagung.

- a. Kegiatan khitobah merupakan bentuk penyelegaraan yang di lakukan oleh pondok pesantren yaitu salah satunya santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuannya di depan santri lainnya dengan tujuan agar menubuhkan sifat mental untuk berani dan sasaran utamanya ketika santri pulang kerumah akan siap mental, untuk berbicara pada lingkungan masyarakat.
- b. Untuk menumbuhkan keterampilan santri dalam menghadapi masyarakat yaitu dengan adanya kegiatan Khitobah yaitu ceramah, atau pidato yang berisikan pesan-pesan agama dan kegiatan ini di sampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar atau *mukhotob* agar

menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh khotib

- c. Dengan adanya kegiatan Khitobah akan membentuk rasa (percaya diri), disamping mereka mengetahui ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya apabila tidak dibekali dengan mental yang kuat.
- d. Menumbuhkan pengetahuan kepada santri lainnya melalui pemahaman yang disampikanya agar dapat menjadikan nilai ketaqwaan sehingga bisa dijadikan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menjadi suri tauladan sehingga apa yang disampaikan dalam materi khitobah dapat dijadikan contoh dalam memaknai kehidupan sehari-hari.

3. Pembentukan karakter Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler syaw'ir di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Karakter merupakan watak atau sifat yang tumbuh pada diri seseorang, karakter juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang mencerminkan dari akhlak. Disini karakter bisa di sebut sebagai pembentuk jati diri seseorang untuk menjadi kepribadian yang baik.

Dalam pembentukan karakter religius mempunyai hubungan dengan yang di percaya yaitu Allah SWT, karakter religius melalui kegiatan syawir dapat meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan-permasalahan mengenai materi yang akan di bahas. Karakter religius dalam satu wadah melalui kegiatan ekstrakurikuler syawir ini akan membutuhkan pemahaman yang akan membawa seorang untuk lebih meningkatkan sisi religiusnya

dalam berbagai macam-macam. Disini dalam karakter religius mempunyai makna hubungan dengan tuhan melalui kegiatan syawir akan menumbuhkan beberapa sifat yaitu :

- a. Menumbuhkan karakter pemahaman terhadap kegiatan syawir. Disini yang di maksud adalah sebagai penguat atas pemahaman yang telah diajarkan oleh agama Islam.
- b. Mempunyai jiwa sosialisasi yang tinggi terhdap permasalahan-permasalahan yang ada.
- c. Mempunyai rasa hubungan spiritual yang kuat dengan sang pencipta.
- d. Pondok pesantren memiliki tujuan yaitu membentuk santri untuk menjadi karakter yang berkahlak, dan mampu mengembangkan wawasan pengetahuan santri untuk memecahkan masalah sehingga muncul berfikir
- e. Ketekunan dalam mendalami kajian kitab yang dipelajari sehingga mampu untuk mengembangkan kecerdasan dalam Memcahkan suatu masalah dalam musyawarah
- f. Berlaku adil terhadap pendapat yang ada sehingga akan muncul sifat saling menghargai didalam kegiatan musyawarah.